

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:2) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian yang akan diteliti adalah mengenai *free cash flow*, *leverage*, *asset growth* dan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor Industri Barang-barang Konsumsi yang terdaftar kebijakan dividen pada perusahaan sektor Industri Brang-barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014-2017.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atayu mencatat data, baik berupa data primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan krmudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat kebenaran atas data yang diperoleh.

### **3.2.1 Metode yang digunakan**

Dalam melakukan penelitian, tentunya diperlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran *free cash flow*, *leverage*, *asset growth* dan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor Industri Barang-barang Konsumsi yang terdaftar kebijakan dividen pada perusahaan sektor Industri Brang-barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014-2017, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yakni penelitian yang didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian, atau situasi (Sekaran dan Bougie, 2017:111).

Sedangkan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh *free cash flow*, *leverage*, *asset growth* dan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian verifikatif yakni suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kaulitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis “ditolak atau diterima” (Sugiyono, 2016).

### **3.2.2 Opeasional Variabel Penelitian**

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai (Sekaran dan Bougie, 2017:77). Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan menurut Sekaran dan Bougie (2017:79) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *free cash flow*, *leverage*, dan *asset growth*.

##### 1. *Free Cash Flow*

Aliran kas bebas atau lebih sering dikenal dengan *free cash flow* dapat diartikan aliran kas yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham atau pemilik setelah perusahaan melakukan investasi pada fixed asset (aktiva tetap) dan working capital (modal kerja) yang diperlukan untuk kelangsungan usahanya. Arus kas bebas atau free cash flow sangat penting bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham (Guinan, 2010:131). Menurut Prihadi (2012:220) menyebutkan bahwa *free cash flow* merupakan arus kas yang tersedia untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan disini dalam pengertian penyandang dana, yaitu kredit dan investor. Keberadaan *free cash flow* tersebut biasanya menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang

saham. Manajer lebih menginginkan dana tersebut diinvestasikan lagi pada proyek-proyek yang dapat menghasilkan keuntungan, karena alternatif ini akan meningkatkan insetif yang diterima manajer, sedangkan pemegang saham menginginkan sisa dana tersebut dibagikan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. *Free cash flow* merupakan kelebihan yang diperlukan untuk menandai semua proyek yang memiliki nilai net present value positif. Menurut Guinan (2010:102), *free cash flow* dapat dihitung dengan mengurangi Arus kas operasi dengan belanja modal.

$$\text{Free cash flow} = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Belanja Modal}$$

## 2. *Leverage*

*Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi seluruh kewajibannya yang ditujukan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Rodoni dan Ali, 2010:123). Menurut Kasmir (2010:112) salah satu cara menghitung *leverage* yaitu dengan rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*), mengukur presentase besarnya dana atau aset perusahaan yang digunakan untuk mengukur besarnya *debt ratio*.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### 3. *Asset Growth*

Menurut Aries Herus Prasetyo (2011:143) *asset growth* adalah Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari sisi penjualan, asset maupun laba bersih perusahaan. Meski dapat dilihat dari berbagai sisi, namun ketiganya menggunakan prinsip dasar yang sama dimana pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai disuatu periode relatif terhadap periode sebelumnya. Pengukuran pertumbuhan menggunakan rumus yang digunakan pada Rd. Marta (2017) adalah dengan

$$Asset\ Growth = \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$$

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Sekaran dan Bougie (2017:77) variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Melalui analisis variabel terikat, maka terdapat kemungkinan untuk menentukan jawaban atas solusi atas masalah tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kebijakan dividen.

Menurut Wiagustini (2010:81) , kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{Dividen\ per\ lembar\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**

**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel dan Formula	Indikator	Skala
<i>Free Cash Flow</i> (X1)	Arus kas yang tersedia untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan disini dalam pengertian penyandang dna, yaitu kredit dan investor. <b>(Prihadi, 2012:220)</b>	Arus Kas Operasi – Belanja Modal	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan salah satu rasio <i>leverage</i> yang dihitung melalui perbandingan total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total modal. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang	<i>Debt to Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

	ditunjukkan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang <b>(Karjonoi dan Matondang. 2010).</b>		
<i>Asset Growth</i> (X3)	Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari sisi penjualan, aset maupun laba bersih perusahaan. meski dapat dilihat dari berbagai sisi, namun ketiganya menggunakan prinsip dasar yang sama dimana pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai suatu periode relatif terhadap periode sebelumnya <b>(Aries Heru Prasetyo, 2011:143).</b>	$\frac{Total Asset_t - Total Asset_{t-1}}{Total Asset_{t-1}}$	Rasio

Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen ( <i>dividen policy</i> ) yaitu memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama satu periode dibagi semua atau sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk ditahan (Sutrisno, 2012:226)	$\frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$	Ratio
-----------------------	---	---	-------

Sumber : Guinan (2010:131), Karjono dan Matondang (2010), Aries Heru Prasetyo (2011:143), Martono dan Harjito (2010:253).

### 3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditempatkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Industri barang-barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah Perusahaan.

#### 3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun menurut Sekaran



(2014:123) sampel adalah sebagian dari populasi, sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi yang ada. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang karakteristik pada elemen populasi (Sekaran, 2014:123).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan untuk memilih sampel-sampel dengan tujuan tertentu sesuai kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Berikut adalah kriteria dalam pengambilan sampel:

- a. Perusahaan pada sektor Industri Barang-Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2014-2017
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama periode 2014-2017
- c. Perusahaan yang rutin membagikan dividen selama periode pengamatan 2014-2017

**Tabel 3.1**

**Hasil *Purposive Sampling***

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pada sektor Industri Barang-Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2014-2017	<b>55</b>

2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama periode 2014-2017	<b>16</b>
3	Perusahaan yang rutin membagikan dividen selama periode pengamatan 2014-2017	<b>16</b>
4	Perusahaan yang outlier	<b>4</b>
	Total Sampel Penelitian	<b>12</b>

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan.

**Tabel 3.2**

**Daftar Sampel Perusahaan Pada Sektor Industri Barang-Barang Konsumsi Periode 2014-2017**

<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Nama Emiten</b>
1.	DVLT	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
3.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
4.	ICBC	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

6.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
7.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
8.	MERK	Merck Tbk.
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
12.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.

**Sumber: Hasil Pengolahan Data**

#### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Studi Dokumentasi (*Dokumentary Research*)**

Menurut Sugiyono (2017:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi dilakukan dengan membaca dan mempelajari dokumentasi dengan membaca dan mempelajari dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti oleh penulis yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan.

##### **2. Laporan Data Publikasi**

Data yang digunakan penelitian ini merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yaitu berupa laporan keuangan perusahaan selama 4 tahun, yaitu mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dan juga melalui situs internet [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### **3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis**

Menurut Sekaran (2017:94), hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin anda temukan dalam data empiris. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Untuk memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisa pada data yang telah dikumpulkan. Pengolahan data dilakukan dengan mengolah data yang telah dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang telah diklasifikasikan untuk mempermudah analisis. Data tersebut terdiri dari laporan keuangan tahunan untuk mempermudah analisis. Analisis data diawali dengan menghitung variabel *free cash flow*, *leverage*, *asset growth* dan kebijakan dividen dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Analisis

data selanjutnya dalam penelitian ini adalah menggunakan aplikasi *Eviews v10*. Adapun pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis sebagai berikut.

### 3.2.5.1 Regresi Data Panel

Data panel meruakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data individual (*cross section*). Data panel juga bisa disebut data berkelompok (*poolddata*), kombinasi berkala (kumpulan data berkala atau studi sekian waktu pada kelompok objek penelitian), analisis riwayat peristiwa (*event history analysis*), atau studi sepanjang waktu dari sekumpulan objek sampai mencapai keberhasilan atau kondisi tertentu (Ariefianto, 2012:148). Data digunakan dalam penelitian ini diambil dari 16 perusahaan periode 2014-2017, dimana pada masing-masing perusahaan setiap runtun waktu tersebut terdapat seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini sehingga penelitian ini termasuk kedalam penelitian data panel. Widarjono (2016:355) mengemukakan bahwa terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu:

1. Konstan Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*)

Metode yang hanya menggabungkan data tanpa melihat antar perbedaan waktu dan individu, diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Rumus estimasi dengan menggunakan *common effect/pooled least square* adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots \beta_{nit} + \mu_{it}$$

## 2. Slope Konstan Tetapi Intersep Berbeda Antar Individu (*Fixed Effect*)

Teknik mode *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan, namun intersepnnya sama antar waktu (*timevariant*). Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Rumus persamaan pada model adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots \beta_{Xit} + \mu_{it}$$

## 3. Estimasi Dengan Pendekatan *Random Effects*

Metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Rumus estimasi dengan menggunakan *random effect* sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots \beta_{Xit} + \epsilon_{it} + \mu_{it}$$

### 3.2.5.2 Pemilihan Model Data Panel

Ada beberapa uji yang dilakukan dalam memilih model yang tepat, yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*.

#### 1. Uji *Chow* (*pool vs fixed effect*)

Menurut Widarjono (2016:362), Uji F/ Uji *chow* dapat digunakan untuk memilih teknik dengan model pendekatan *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect* (FE) dengan rumus sebagai berikut.

Dimana:

Ho : maka digunakan model common effect

Ha : maka digunakan fixed effect, dan akan melanjutkan pada uji Haussman untuk mencari ketepatan antara *fixed* dengan *random effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

Ho diterima jika  $F \geq 0,05$ , maka digunakan *common effect*

Ho ditolak jika  $F < 0,05$ , maka dilanjutkan dengan *fixed effect*, dan menggunakan uji Haussman untuk memilih yang lebih sesuai dengan kebutuhan antara *fixed effect* atau *random effect*

Kemudian dilakukan uji Haussman untuk mengetahui model yang digunakan selanjutnya dengan membuat hipotesis:

Ho : Maka, model *Random effect*

Ha : Maka model *Fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

Ho ditolak jika Nilai Probability Chi-Square  $\geq 0,05$ , dimana dapat menggunakan *random effect*

Ho diterima jika Nilai probability Chi-Square  $< 0,05$ , dimana menggunakan *fixed effect*

Apabila hasil uji *chow* menyatakan H0 diterima, maka teknik regresi data panel yang dipilih adalah *common effect* dan pengujian dilanjutkan pada uji *Langrange Multiplier*. Namun, apabila hasil uji *chow* menyatakan bahwa H0

ditolak atau H1 diterima, maka teknik regresi data panel yang dipilih adalah model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan menggunakan uji *Hausman*.

### 1. Uji *Hausman*

Widarjono (2016:364) menyatakan bahwa uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara metode pendekatan *fixed effect* atau *random effect* (RE). Hipotesis dari uji *Hausman* adalah sebagai berikut.

- a. Jika H0 , maka *random effect*
- b. Jika H1 , maka *fixed effect*

Apabila *chi square* hitung > *chi square* tabel, dan *p-value* signifikan, maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan dan apabila *chi square* hitung < *chi square* tabel H1 ditolak dan H0 diterima sehingga model *random effect* lebih tepat untuk digunakan. Uji *Hausman* juga dapat dilakukan melalui *common program Eviews*.

### 2. Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut Widarjono (2016:363), uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect* dengan rumus

Dimana:



$n$  = jumlah individu

$T$  = jumlah periode waktu

Hipotesis dari uji *Lagrang Multiplier* adalah sebagai berikut.

c. Jika  $H_0$  , maka *random effect*

d. Jika  $H_1$  , maka *common effect*

Apabila *chi square* hitung > *chi square* tabel, dan *p-value* signifikan, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima dan model *commom effect* lebih tepat untuk digunakan dan jika *chi square* hitung < *chi square* tabel maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima maka *common effect* menjadi model yang paling tepat untuk digunakan.

### 3.2.6 Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier, maka peneliti perlu memastikan bahwa data yang dimiliki oleh peneliti sudah memenuhi asumsi klasik. Asumsi klasik ini dilakukan pengujian menggunakan empat teknik yaitu normalitas, multikolonearitas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi.

#### 3.2.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah distribusi dari model regresi variabel dependen dan variabel independen pada suatu penelitian normal atau tidak. (Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan uji *Jarque-Bera test* (JB-test).Kemudian, hasil nilai uji normalitas dibandingkan dengan alpha. Jika nilai probabilitas  $>0,05$  maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.2.6.2 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk memastikan bahwa data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, peneliti akan melakukan perhitungan Uji Glesjer, dengan meregresikan nilai *instandized residual* dengan nilai dependen variabel. Hasil yang diharapkan adalah nilai signifikan yang lebih dari nilai  $\alpha=0,05$ .

#### **3.2.6.3 Uji Otokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain atau dapat dikatakan pada jenis data yang bersifat *time series* ditemukan masalah autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Kriteria Nilai *Durbin-Watson* (DW) *Statistic***

Kurang dari 1,10	Ada Korelasi
1,10 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada korelasi

**3.2.6.4 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Ghazali, 2013). Pada penelitian ini menggunakan *variant inflation factor* (VIF). Menurut Ghazali (2013), apabila nilai TOL yang didapatkan lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

**3.2.6.5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiyono (2017:44), regresi linear berganda terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas *free cash flow*, *leverage*, dan *asset growth*. Sedangkan

variabel dependen terdiri atas kebijakan dividen. Dari variabel-variabel tersebut akan diteliti suatu analisa apakah ada pengaruh variabel independen variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Dimana:

$Y_{it}$  = variabel terikat (*dependent*)

$X_{it}$  = variabel bebas (*independent*)

$i$  = entitas ke- $i$

$t$  = periode ke- $t$

### 3.2.6.6 Uji Parsial

Uji hipotesis secara parsial (uji  $t$ ) dilakukan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) adalah sebagai berikut.

1. Menentukan hipotesis antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

1) *Free Cash Flow*

$H_0 : \beta = 0$ : *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

$H_1 : \beta \neq 0$ : *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2) *Leverage*

$H_0 : \beta = 0$ : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

$H_1 : \beta \neq 0$ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

3) *Asset Growth*

$H_0 : \beta = 0$ : *Asset Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

$H_1 : \beta \neq 0$ : *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t. Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 dan derajat kesalahan ( $df$ ) =  $n - 1 - k$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel, dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas.

3. Mencari  $t$  hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Dimana:

$t$  = mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan ( $df$ )

$\beta_n$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$  = Standar error masing-masing variabel

4. Buat kesimpulan tolak  $H_0$  atau diterima  $H_1$

Tingkat signifikannya yaitu 5% ( $\alpha = 0,05$ ), artinya jika  $H_0$  ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel independen dan variabel dependen.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.
- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , atau probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_1$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

#### **3.2.6.7 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , proporsi *free cash flow*, *leverage*, dan *asset growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- b.  $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , proporsi *free cash flow*, *leverage*, dan *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Jika dihitung  $> F_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi (0,05), maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima.
- b. Jika dihitung  $< F_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi (0,05), maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak.

### 3.2.6.8 Uji Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) memiliki nilai yang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data kurun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Secara umum, dikatakan bahwa R merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai prediktor (X) dengan variabel yang memberikan respon (Y), dengan kata lain R merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui besar pengaruh variabel terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi dimana langkah perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

R = koefisien korelasi pangkat dua